

**E-KATALOG KOLEKSI WAYANG KULIT PURWA  
MUSEUM WAYANG KEKAYON YOGYAKARTA**



**PENCIPTAAN SENI**

**Oleh:  
Dewi Nofitasari  
NIM: 1910168026**

**PROGRAM STUDI S-1 TATA KELOLA SENI  
JURUSAN TATA KELOLA SENI  
FAKULTAS SENI RUPA  
INSTITUT SENI INDONESIA  
YOGYAKARTA  
2024**

**E-KATALOG KOLEKSI WAYANG KULIT PURWA  
MUSEUM WAYANG KEKAYON YOGYAKARTA**



**PENCIPTAAN SENI**

**Oleh:**

**Dewi Nofitasari**

**NIM: 1910168026**

Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta Sebagai  
Salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang  
Tata Kelola Seni

2024

## PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi Penciptaan Seni berjudul:

### **E-KATALOG KOLEKSI WAYANG KULIT PURWA MUSEUM WAYANG KEKAYON YOGYAKARTA**

Diajukan oleh Dewi Nofitasari, NIM 1910168026, Program Studi S-1 Tata Kelola Seni, Jurusan Tata Kelola Seni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan tim penguji Tugas Akhir pada tanggal 12 Juni 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Anggota



**Trisna Pradita Putra, S.Sos., M.M.**

NIP. 19861005 201504 1 001

Pembimbing II/Anggota



**Dian Ajeng Kirana, S.Sn., M.Sn.**

NIP. 19890101 201803 2 001

Cognate/Anggota



**Dr. Mikke Susanto, S.Sn., M.A.**

NIP. 19731022 200312 1 001

Ketua Jurusan/Prodi S-1 Tata Kelola Seni  
Ketua/Anggota



**Dr. Mikke Susanto, S.Sn., M.A.**

NIP. 19731022 200312 1 001

Dekan Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



**Muhamad Sholahuddin, S.Sn., M.T.**

NIP. 19701019 199903 1 001 / NIDN 0019107005

## PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dewi Nofitasari

NIM : 1910168026

Dengan ini menyatakan bahwa tugas akhir skripsi Penciptaan yang saya buat ini benar-benar asli karya saya sendiri, bukan duplikat atau dibuat oleh orang lain. Karya skripsi ini saya buat berdasarkan kajian langsung di lapangan sebagai referensi pendukung juga menggunakan buku-buku yang berkaitan, Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.



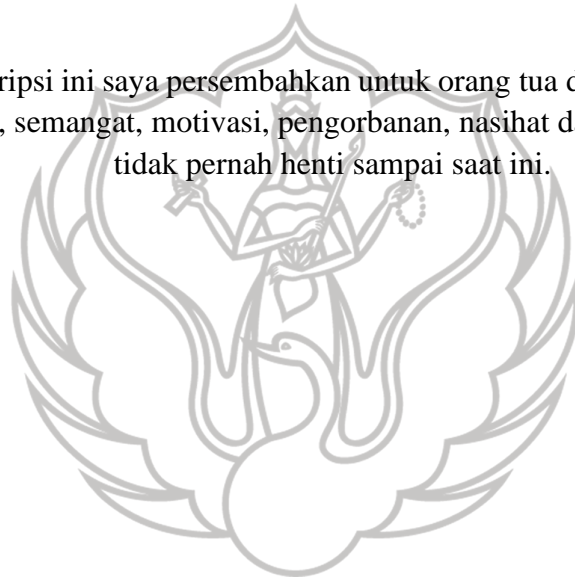
Hormat saya,  
Yogyakarta, 18 Juni 2024



Dewi Nofitasari

## PERSEMBAHAN

Tugas Akhir Skripsi ini saya persembahkan untuk orang tua dan kakak saya. Terima kasih atas doa, semangat, motivasi, pengorbanan, nasihat dan kasih sayang yang tidak pernah henti sampai saat ini.



## KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi Penciptaan Seni dengan judul “E-KATALOG KOLEKSI WAYANG KULIT PURWA MUSEUM WAYANG KEKAYON YOGYAKARTA”. Tugas Akhir ini dibuat sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan proses akademik Jurusan S-1 Tata Kelola Seni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan, bantuan, bimbingan, semangat, dan nasehat dari beberapa pihak. Maka dari itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Dr. Irwandi, M.Sn., selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Muhammad Sholahuddin, S.Sn., MT., Dekan Fakultas Seni Rupa & Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Dr. Mikke Susanto, S.Sn., M.A., selaku Ketua Jurusan Program Studi Tata Kelola Seni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Trisna Pradita Putra, S.Sos., M.M., selaku dosen pembimbing I yang selalu mendukung, memberikan arahan, dan mengingatkan peneliti untuk tetap semangat mengerjakan skripsi ini. Terima kasih telah mempercayakan kemampuan penulis selama menimba ilmu, sehingga peneliti dapat berkembang hingga saat ini.
5. Dian Ajeng Kirana, S.Sn., M.Sn., Sekretaris Jurusan Program Studi Tata Kelola Seni, sekaligus Dosen Pembimbing II yang telah membimbing, memberi motivasi, dan membantu dalam melancarkan penulisan, memberikan informasi, arahan, dan semangat untuk melanjutkan skripsi ini.
6. A. Sudjud Dartanto, S.Sn., M.Hum., selaku dosen pembimbing akademik yang telah membimbing dan mengarahkan dari awal hingga akhir perkuliahan.

7. RM. Donny Suryo Megananda S.Si. M.M., selaku kepala Museum Wayang Kekayon Yogyakarta yang menjadi objek dalam Tugas Akhir Penciptaan “E-Katalog Koleksi Wayang Kulit Purwa Museum Wayang Kekayon Yogyakarta”. Terima kasih sudah meluangkan waktu untuk memberikan seluruh informasi dan membantu peneliti dalam menyusun informasi untuk katalog ini.
8. Anisah Padma, S.Sn. selaku Duta Museum Wayang Kekayon Yogyakarta yang selalu membantu dan memberikan dukungan dalam menyusun katalog ini.
9. Kepada orang tua tersayang, Mustafit dan Sulastri, yang selalu mendoakan, memberikan kasih sayang, nasehat, motivasi, dan kesabaran yang luar biasa dalam setiap langkah hidup peneliti, tentunya menjadi anugrah terbesar dalam hidup. Peneliti berharap dapat menjadi anak yang dapat dibanggakan oleh Ayah dan Mama.
10. Kedua kakak tercinta, Moh Dafit Soleh dan Efi Kusdiyanningsih, yang selalu mendoakan, memberikan kasih sayang, nasehat, motivasi, dan kesabaran yang luar biasa dalam setiap langkah hidup peneliti, tentunya menjadi anugrah terbesar dalam hidup.
11. Teman-teman Jurusan Tata Kelola Seni angkatan 2019
12. Seluruh dosen dan staff Jurusan Tata Kelola Seni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Seluruh pihak yang telah membantu dan tidak dapat disebutkan satu persatu. Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir Penciptaan ini jauh dari sempurna. Oleh karena itu, seluruh kritik dan saran sangat dibutuhkan untuk evaluasi dan perbaikan di masa yang akan datang. Semoga Tugas Akhir ini dapat memberikan manfaat kepada semua khalayak dan dapat digunakan sebagai tambahan informasi bagi semua pihak yang membutuhkannya.

Yogyakarta, Mei 2024

Dewi Nofitasari

## ABSTRAK

Museum Wayang Kekayon Yogyakarta merupakan salah satu museum di Indonesia yang memiliki berbagai macam dan jenis koleksi wayang. Museum ini didirikan oleh Prof. Dr. dr. KPH. Soejono Prawirohadikusumo, Sp. S,Sp.Kj. (K) atau yang lebih dikenal dengan (alm.) Pak Soejono. Sebagai karya warisan budaya masa lalu, koleksi yang ada di museum menjadi perlu untuk dilestarikan dan dipertahankan keberadaannya karena mempunyai nilai penting. Beberapa metode dilakukan agar koleksi tersebut mampu terjaga sekaligus menjadi sarana edukasi kepada setiap generasi. Salah satunya adalah penciptaan E-Katalog museum. E-Katalog koleksi tujuannya sebagai identifikasi koleksi. Penciptaan E-Katalog Koleksi Museum Wayang Kekayon ini dibatasi pada jenis koleksi wayang kulit purwa. Seluruh data dikumpulkan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Proses pembuatan katalog koleksi terdiri dari beberapa langkah meliputi preparasi (terkait perizinan dan mencari tinjauan karya), Kerja aksi (Pengambilan gambar, pencatatan, pengukuran dan mengecek dari setiap koleksi), Kerja intelektual (menulis biografi museum dan deskripsi wayang), Penyusunan materi dan informasi, pembuatan desain *layout* katalog koleksi, dan menyajikan hasil katalog koleksi ke dalam website dengan tampilan *flipbook*. Katalog koleksi ini memuat informasi umum dan deskripsi 75 koleksi wayang kulit purwa. Koleksi tersebut diklasifikasikan berdasarkan tokoh wayang yaitu gunung, tokoh dewa, tokoh Ramayana dan tokoh Mahabharata. Dengan terciptanya katalog koleksi ini dapat menjadi edukasi kepada masyarakat terkait arsip dan wayang.

Kata kunci: Arsip dan Dokumentasi, E-Katalog Koleksi, Museum Wayang Kekayon, Wayang Purwa



## **ABSTRACT**

*The Kekayon Yogyakarta Wayang Museum is one of the museums in Indonesia which has various kinds and types of wayang collections. This museum was founded by Prof. Dr. Dr. KPH. Soejono Prawirohadikusumo, Sp. S, Sp. Kj. (K) or better known as (the late) Pak Soejono. As works of cultural heritage from the past, it is necessary to preserve and maintain their existence in museum collections because they have important value. Several methods are used so that the collection can be maintained and at the same time become a means of education for each generation. One of them is the creation of a museum E-Catalog. The purpose of the e-catalog collection is to identify the collection. The creation of the E-Catalog for the Kekayon Wayang Museum Collection is limited to the Purwa leather puppet collection. All data was collected by observation, interviews and documentation. The process of creating a collection catalog consists of several steps including preparation (related to permits and seeking reviews of works), action work (taking pictures, recording, measuring and checking each collection), intellectual work (writing museum biographies and wayang descriptions), compiling material and information, creating a collection catalog layout design, and presenting the results of the collection catalog on a website with a flipbook display. This collection catalog contains general information and descriptions of 75 Purwa leather puppet collections. The collection is classified based on wayang characters, namely gunungan, god figures, Ramayana figures and Mahabharata figures. By creating a catalog this collection can provide education to the public regarding archives and wayang.*

*Keywords: Archives and Documentation, Collection E-Catalog, Museum Wayang Kekayon Yogyakarta, Wayang Purwa*

## DAFTAR ISI

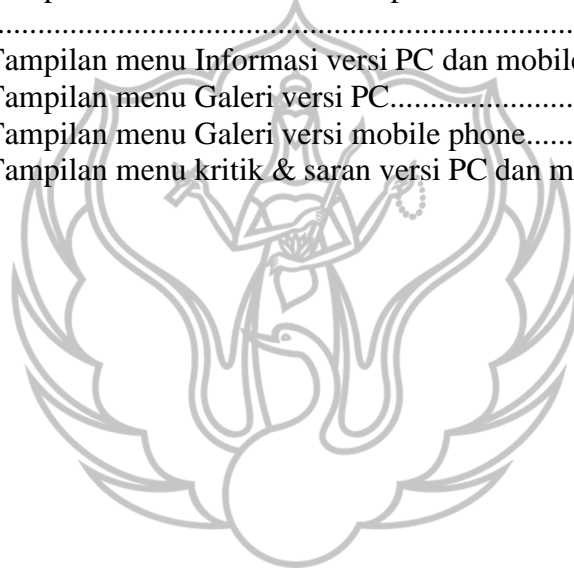
HALAMAN PENGESAHAN .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
PERSEMBAHAN .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
ABSTRAK .....	vi
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan.....	4
D. Manfaat.....	5
1. Bagi mahasiswa .....	5
2. Bagi institusi/lembaga pendidikan .....	5
3. Bagi Museum Wayang Kekayon Yogyakarta.....	5
4. Bagi masyarakat.....	5
E. Metode Penciptaan .....	5
1. Metode pendekatan .....	5
2. Metode pengumpulan data.....	6
3. Instrumen pengumpulan data .....	8
F. Sistematika Penulisan .....	8
BAB II KONSEP .....	10
A. Konsep Penciptaan .....	10
1. Tinjauan Karya .....	10
2. Landasan Teori .....	13
B. Konsep Visual .....	31
1. Konsep Desain .....	32
2. Desain Sampul .....	37
C. Konsep Penyajian .....	38
BAB III PROSES PENCIPTAAN .....	41
A. Pra-produksi .....	41
1. Pengumpulan data/materi.....	41
2. Visualisasi .....	51
B. Produksi.....	53
1. Kesekretariatan.....	53
2. Agenda/Jadwal Kerja .....	54
3. Tim Kerja .....	55
4. Dokumentasi .....	56
5. Anggaran/Keuangan.....	56
6. Publikasi.....	57

7. Display .....	58
C. Pasca-produksi.....	60
<b>BAB IV PEMBAHASAN KARYA .....</b>	<b>61</b>
A. Museum Wayang Kekayon .....	61
1. Profil Museum .....	61
2. Tujuan Pendirian Museum.....	64
3. Visi dan Misi Museum Wayang Kekayon Yogyakarta.....	64
B. Data Non-Koleksi .....	64
1. Sampul depan dan belakang.....	64
2. Pernyataan otentisitas karya.....	65
3. Daftar isi .....	65
4. Definisi Katalog Museum .....	66
5. Profil Museum Wayang Kekayon Yogyakarta .....	67
6. Definisi Wayang Kulit Purwa.....	68
7. Skema Arsip Koleksi Museum Wayang Kekayon Yogyakarta .....	68
8. Halaman Pemisah klasifikasi koleksi.....	69
9. Indeks Data Alfabetis.....	69
10. Kolase Foto Museum .....	70
11. Sertifikat dan Penghargaan.....	71
12. Sumber Narasi dan Foto.....	72
13. Dokumentasi Proses Kerja .....	73
14. Halaman Akhir .....	74
C. Data Koleksi .....	74
D. Website.....	141
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>148</b>
A. Kesimpulan.....	148
B. Saran.....	150
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>152</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>155</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Koleksi Wayang Beber Museum Wayang Beber Sekartaji .....	24
Gambar 2. 2 Koleksi Wayang Kulit Purwa Museum Wayang Kekayon.....	24
Gambar 2. 3 Wayang Madya.....	25
Gambar 2. 4 Wayang Gedog .....	25
Gambar 2. 5 Koleksi Wayang Kancil Museum Ranggawarsita.....	26
Gambar 2. 6 Wayang Topeng.....	26
Gambar 2. 8 Warna Desain E-Katalog .....	36
Gambar 2. 9 Tekstur <i>Halftone</i> .....	37
Gambar 2. 10 Contoh foto koleksi yang sudah diberi efek <i>Halftone</i> .....	37
Gambar 2. 11 Tekstur <i>grain</i> .....	38
Gambar 2. 12 Skema Arsip Koleksi .....	39
Gambar 2. 13 Desain halaman dokumentasi proses kerja .....	73
Gambar 3. 1 Infografis pengambilan data .....	41
Gambar 3. 2 Pengambilan gambar koleksi wayang bersama Anisah.....	43
Gambar 3. 3 Label registrasi koleksi wayang Batara Narada.....	43
Gambar 3. 4 No registrasi yang berada di pegangan wayang.....	44
Gambar 3. 5 Kondisi Wayang Bima di bagian muka catnya terkelupas .....	44
Gambar 3. 6 Wawancara dengan Anisah Padma.....	45
Gambar 3. 7 Deskripsi Koleksi.....	45
Gambar 3. 8 Folderisasi dan klasifikasi data koleksi .....	46
Gambar 3. 9 Proses penyusunan data koleksi ke dalam <i>layout</i> menggunakan software Adobe Indesign.....	47
Gambar 3. 10 Tangkapan layar halaman menu utama Hostinger .....	48
Gambar 3. 11 Tangkapan layar Jenis paket <i>website builder</i> Hostinger.....	48
Gambar 3. 12 Tangkapan layar opsi rentang waktu <i>website builder</i> .....	49
Gambar 3. 13 Tangkapan layar proses <i>login</i> .....	49
Gambar 3. 14 Tangkapan layar opsi pembayaran <i>website builder</i> .....	49
Gambar 3. 15 Tangkapan layar deskripsi <i>website</i> .....	50
Gambar 3. 16 Tangkapan layar penyesuaian desain untuk tampilan <i>website</i> .....	50
Gambar 3. 17 Visualisasi sampul depan dan belakang katalog.....	51
Gambar 3. 18 Visualisasi <i>layout</i> .....	52
Gambar 3. 19 Visualisasi <i>layout</i> .....	53
Gambar 3. 20 Visualisasi <i>layout</i> .....	53
Gambar 3. 21 Poster Publikasi .....	58
Gambar 3. 22. Rancangan Display .....	59
Gambar 3. 23 Hasil Akhir Display Infografis.....	59
Gambar 4. 1 Museum Wayang Kekayon .....	63
Gambar 4. 2 Ruang Pamer Museum Wayang Kekayon.....	63
Gambar 4. 3 Bangunan Museum Wayang Kekayon .....	64
Gambar 4. 4 Desain sampul katalog .....	65
Gambar 4. 5 Desain pernyataan otentisitas karya.....	65
Gambar 4. 6 Desain Daftar Isi Katalog .....	66
Gambar 4. 7 Desain halaman definisi katalog museum .....	66

Gambar 4. 8 Desain Profil Museum .....	67
Gambar 4. 9 Desain Profil Museum .....	67
Gambar 4. 10 Desain halaman definisi wayang purwa .....	68
Gambar 4. 11 Desain halaman skema koleksi .....	69
Gambar 4. 12 Sampel desain halaman indeks alfabetis.....	70
Gambar 4. 13 Desain halaman Kolase foto museum.....	70
Gambar 4. 14 Desain halaman Kolase foto museum.....	71
Gambar 4. 15 Desain halaman sertifikat dan penghargaan .....	72
Gambar 4. 16. Desain halaman sumber narasi dan foto .....	72
Gambar 4. 17 Desain halaman dokumentasi proses kerja .....	73
Gambar 4. 18 Desain halaman akhir.....	74
Gambar 4. 19 Tampilan Beranda versi PC dan mobile phone.....	142
Gambar 4. 20 Tampilan E-Katalog dalam <i>website</i> versi PC dan mobile phone.....	143
Gambar 4. 21 Tampilan sampul di menu Koleksi Masterpiece versi PC .....	144
Gambar 4. 22 Tampilan menu Koleksi Masterpiece versi PC dan Mobile phone .....	145
Gambar 4. 23 Tampilan menu Informasi versi PC dan mobile phone .....	145
Gambar 4. 24 Tampilan menu Galeri versi PC.....	146
Gambar 4. 25 Tampilan menu Galeri versi mobile phone.....	146
Gambar 4. 26 Tampilan menu kritik & saran versi PC dan mobile phone .....	147



## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Daftar narasumber wawancara .....	8
Tabel 2. 1 Konsep <i>layout</i> E-Katalog Koleksi .....	32
Tabel 3. 1 Linimasa penciptaan e-katalog .....	55
Tabel 3. 2 Rincian biaya produksi e-katalog .....	57



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar konsultasi Dosen Pembimbing 1 dan 2.....	155
Lampiran 2. Dokumentasi penciptaan .....	159
Lampiran 3. Dokumentasi display .....	160
Lampiran 4. Dokumentasi ujian sidang.....	161
Lampiran 5. Dokumentasi Pameran Infografis Tugas Akhir Skripsi .....	162
Lampiran 6. Lampiran wawancara .....	164
Lampiran 7. Biodata Mahasiswa .....	166



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Bangsa Indonesia memiliki khasanah budaya yang kaya dan beragam serta kearifan lokal yang bermutu tinggi. Kearifan lokal ini telah menjadi acuan hidup masyarakat serta menjadi benteng yang melindungi dari pengaruh buruk budaya lain. Keberagaman kearifan lokal melahirkan berbagai seni budaya salah satunya wayang. Wayang merupakan kearifan lokal yang memiliki fungsi sebagai tontonan, tuntunan, dan tatanan yang sangat berguna bagi masyarakat. Seni budaya wayang telah menempuh masa yang panjang dari abad ke-10 hingga sekarang. Hal tersebut dikarenakan wayang memuat nilai-nilai luhur yang dapat dikembangkan menjadi ilmu pengetahuan (Solichin, 2016:16).

Wayang termasuk salah satu hasil peninggalan kebudayaan yang mempunyai kelangsungan hidup, khususnya di masyarakat Jawa, Sunda dan Bali. Cerita-cerita yang disajikan dalam pertunjukan wayang bersumber dari Mahabharata dan Ramayana dari India, namun telah diserap sebagai kebudayaan Indonesia (Kresna, 2012:37). Wayang mampu menyajikan santapan-santapan rohani, filosofis dan hiburan yang dikemas dalam bentuk cerita melalui adegan-adegan yang mengekspresikan kehidupan manusia dan lingkungannya. Wayang dapat memberikan kebebasan bagi penonton untuk berpikir dan mencari makna kehidupannya sendiri. Salah satu jenis wayang yang populer di masyarakat adalah Wayang Kulit. Wayang Kulit merupakan bentuk kesenian yang kompleks, tersebar paling luas, berakar paling dalam di masyarakat, paling dielaborasi secara filosofis dan religius (Geertz, 1992:58).

Pertunjukan Wayang Kulit sebagai salah satu jenis seni pertunjukan Indonesia sudah cukup lama hidup dan berkembang di Indonesia. Sebelum Islam masuk ke Indonesia, wayang kulit telah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat terutama Jawa (Sarwanto, 2023:58). Wayang telah mendapat



pengakuan sebagai karya agung warisan budaya dunia non bendawi oleh UNESCO pada tanggal 7 November 2003, dan ditindaklanjuti oleh Keputusan Presiden Nomor 30 Tahun 2018, menetapkan bahwa tanggal 7 November diperingati sebagai Hari Wayang Nasional.

Pesatnya perkembangan wayang diperlukan upaya untuk mempertahankan sumber daya kultural dan intelektual agar dapat digunakan sampai batas waktu yang selama mungkin, dengan mendirikan museum. Salah satu museum dengan koleksi wayang terlengkap adalah Museum Wayang Kekayon. Museum Wayang Kekayon Yogyakarta berlokasi di Jl. Jogja-Wonosari Km 7 No 277, Kalangan, Baturetno, Banguntapan, Kabupaten Bantul, DI Yogyakarta 55197. Museum Wayang Kekayon Yogyakarta didirikan oleh Prof. Dr. dr. KPH. Soejono Prawirohadikusumo, Sp. S,Sp.Kj. (K) atau yang lebih dikenal dengan (alm.) Pak Soejono. Tujuan didirikannya Museum Wayang Kekayon Yogyakarta adalah preservasi kebudayaan nasional khususnya wayang dan hal-hal yang terkait dengan tujuan tersebut (Nofitasari, Wawancara Pribadi, 5 September 2023)..

Pak Soejono mendapatkan sebuah ide dan inspirasi untuk membangun Museum Wayang di Yogyakarta. Saat itu ia sedang menempuh pendidikan S2 di Belanda dan melihat museum-museum yang berada di Belanda pada tahun 1967. Pak Soejono membutuhkan waktu yang cukup lama dalam proses pendirian museum, yaitu sekitar 6-7 tahun lamanya. Pendirian museum ini dibantu oleh kerabat Puro Pakualaman. Museum ini selesai dibangun pada tahun 1987 yang ditandai dengan Surya Sengkala “kekayon siyaga angesti wiyata” dan diresmikan pada 5 Januari 1991 oleh Gubernur DIY yaitu K.G.P.A.A Paku Alam VII (Nofitasari, Wawancara Pribadi, 5 September 2023).

Museum Wayang Kekayon Yogyakarta menyimpan berbagai jenis koleksi wayang dari seluruh kawasan Nusantara dan mancanegara. Jenis koleksi wayang tersebut diantaranya Wayang Kulit, replika Wayang Wong, Wayang Gedhog, Wayang Kayon dan Wayang Golek. Koleksi yang ada di Museum Wayang Kekayon 90% merupakan koleksi pribadi dan selebihnya berasal dari hibah serta titipan pihak luar. Berangkat dari kegemarannya, Pak Soejono mulai

mengumpulkan satu persatu koleksi wayang yang ada di Indonesia maupun luar negeri, hingga terkumpul 100 Wayang Kulit Kurawa lengkap, yang kemudian menjadi koleksi Masterpiece di Museum Wayang Kekayon. Koleksi Masterpiece lainnya adalah koleksi hubungan zodiak/bintang dengan tokoh wayang (Nofitasari, Wawancara Pribadi, 5 September 2023).

Museum memiliki peran penting dalam menjaga dan melestarikan warisan budaya. Sebagaimana dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2015 Tentang Museum, Museum adalah lembaga yang berfungsi melindungi, mengembangkan, memanfaatkan koleksi, dan mengomunikasikannya kepada masyarakat. Sebagai karya warisan budaya masa lalu, koleksi yang ada di museum menjadi perlu untuk dilestarikan dan dipertahankan keberadaannya karena mempunyai nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, kebudayaan, teknologi dan pariwisata.

Koleksi museum sebagai arsip warisan budaya hendaknya dilakukan pengelolaan yang baik dan terstruktur. Arsip merekam keputusan, tindakan, dan memori. Arsip merupakan warisan yang unik dan tidak tergantikan melintasi satu generasi ke generasi berikutnya. Arsip dikelola sejak proses penciptaan hingga proses akhir untuk melestarikan nilai guna dan keberlangsungannya. Arsip merupakan sumber informasi yang sah dalam mendukung kegiatan administrasi yang akuntabel dan transparan. Arsip memainkan peran penting dalam pengembangan masyarakat dengan cara menjaga dan membantu memori individu maupun kolektif. Arsip tidak hanya memuat informasi, tetapi juga merefleksikan muatan budaya karena ketika arsip tercipta, selalu terkait dengan lingkungan budaya tempat arsip tersebut dibuat (Effendhie, 2019:36).

Arsip diperlukan untuk memperkuat argumentasi klaim kepemilikan. Malaysia sering kali mengklaim bahwa produk budaya Indonesia seperti wayang merupakan warisan miliknya. Pengarsipan seni budaya dibayangkan menjadi penting posisinya di dalam arena *politic of claim* antarorang, antarbudaya, dan antarnegara-bangsa (Murti, 2014:6). Arsip berguna sebagai sumber memori, bahan untuk mengambil keputusan, bentuk legalitas, rujukan

historis serta digunakan untuk mengetahui perkembangan sejarah (Sugiarto&Wahyono, 2015:13).

Salah satu cara dalam mengelola arsip museum adalah dengan pembuatan katalog. Fungsi dari pembuatan katalog museum adalah sebagai catatan sebagian atau seluruh koleksi museum, sebagai kunci untuk menemukan kembali detail koleksi ketika diperlukan, sumber penyusunan bibliografis serta alat bantu pengingat koleksi. Jenis katalog berdasarkan medianya terdiri dari media cetak dan media elektronik. Jenis katalog yang dipilih dalam penciptaan ini adalah katalog elektronik (e-katalog). Kelebihan e-katalog diantaranya adalah mudah diakses oleh siapapun, dimanapun dan kapanpun; penyebarluasan cepat; minim kerusakan fisik; media komunikasi yang efektif, cepat dan kredibel; mencakup area yang luas; interaktif (memuat audio visual); dan kualitas visual bagus. Mengacu pada hal di atas, peneliti memilih Museum Wayang Kekayon Yogyakarta sebagai tempat penciptaan, dan koleksi Wayang Kulit Purwa sebagai objek penciptaan yang akan diwujudkan melalui e-katalog koleksi.

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana langkah-langkah dalam pembuatan “E-Katalog Koleksi Wayang Kulit Purwa Museum Wayang Kekayon Yogyakarta”?

## **C. Tujuan**

1. Mewujudkan “E-Katalog Koleksi Wayang Kulit Purwa Museum Wayang Kekayon Yogyakarta” untuk menambah referensi penciptaan selanjutnya.
2. Menguraikan proses bagaimana pembuatan dan penyusunan e-katalog koleksi.
3. Mempermudah penemuan kembali informasi mengenai detail koleksi Museum Wayang Kekayon Yogyakarta.
4. Mempresentasikan kepada khalayak umum mengenai e-katalog koleksi yang berisikan informasi koleksi Wayang Kulit Purwa Museum Wayang Kekayon Yogyakarta.

## **D. Manfaat**

### **1. Bagi mahasiswa**

- a. Memberi tambahan wawasan pengetahuan dalam hal permuseuman.
- b. Menambah wawasan ilmu pengetahuan mengenai pengelolaan koleksi di museum.
- c. Menambah pemahaman dan pengalaman mengenai penciptaan e-katalog koleksi.

### **2. Bagi institusi/lembaga pendidikan**

- a. Memperbanyak khasanah penelitian arsip di bidang seni, khususnya pada museum, galeri seni, lembaga dan institusi seni.
- b. Menambah informasi dalam hal pengelolaan koleksi di museum.

### **3. Bagi Museum Wayang Kekayon Yogyakarta**

- a. Mengetahui kelebihan serta kekurangan yang terdapat dalam pengelolaan museum saat ini.
- b. Membantu mengklasifikasikan koleksi museum.
- c. Mempermudah museum dalam pencarian koleksi.

### **4. Bagi masyarakat**

- a. Menginformasikan kepada masyarakat mengenai koleksi Wayang Kulit Purwa Museum Wayang Kekayon Yogyakarta.
- b. Memberikan edukasi kepada masyarakat pentingnya pengelolaan arsip yang baik.
- c. Memberikan pengetahuan mengenai hal-hal apa saja yang dibutuhkan dalam pembuatan e-katalog koleksi.

## **E. Metode Penciptaan**

### **1. Metode pendekatan**

Landasan teori yang mendasari dalam penciptaan “E-Katalog Koleksi Wayang Kulit Purwa Museum Wayang Kekayon Yogyakarta” mengacu pada kelas pembelajaran mata kuliah Arsip dan Dokumentasi. Pendekatan dalam desain e-katalog koleksi menggunakan pendekatan estetika. Kata estetik diserap dari *aesthetics* (Ing.), berasal dari bahasa Yunani

"*aisthanomai*" yang berarti "hal yang ditangkap lewat inderawi dan bermuara pada perasaan (*things perceived by the sense*)" sebagai oposisi dari "hal yang dipahami menggunakan akal (*things known by the mind*)". Kata "*aisthanomai*" memiliki akar kata "*aesthesis*", sepadan dengan kata perasaan atau persepsi. Istilah ini adalah cabang filsafat yang menelaah dan membahas tentang seni dan keindahan serta tanggapan manusia terhadapnya.

Estetika dikenal memiliki dua pendekatan: pertama langsung meneliti dalam objek-objek atau benda-benda atau alam indah serta karya seni, kedua menyoroti situasi kontemplasi rasa indah yang sedang dialami subjek, yang kemudian melahirkan pengalaman estetika. Persoalan estetika ini kemudian melahirkan berbagai pengertian yang sangat bervariasi, dalam arti memiliki banyak perspektif pendekatan, sehingga persoalan estetika bergantung pada situasi, kondisi dan posisi di mana ia berada. Estetika yang digunakan dalam penyusunan katalog adalah estetika desain grafis. Unsur-unsur dasar dalam desain meliputi titik, garis, bidang, ilustrasi, tipografi, warna, gelap terang, tekstur dan ruang. Segala unsur tersebut tergabung menjadi satu agar menjadikan tampilan dan tata letak e-katalog koleksi yang bagus.

Dalam menciptakan e-katalog koleksi diperlukan *storyline* atau jalan cerita yang baik. *Storyline* adalah pengorganisasian pengetahuan tentang objek secara logis agar skema atau narasi menjadi terstruktur untuk menarik perhatian *audience*. *Storyline* dalam penyusunan e-katalog koleksi menggunakan metode taksonomi. Taksonomik adalah klasifikasi bidang ilmu; kaidah dan prinsip yang meliputi pengklasifikasian objek. Klasifikasi koleksi wayang yang dilakukan yaitu gunung, tokoh dewa, tokoh Ramayana dan tokoh Mahabharata.

## **2. Metode pengumpulan data**

### **a. Observasi**

Observasi dalam kamus besar bahasa Indonesia berarti pengamatan atau peninjauan secara cermat. Syaodih N (2006:220) mengatakan bahwa observasi atau pengamatan adalah suatu teknik atau cara

mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi merupakan pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian.

Peneliti menggunakan teknik observasi partisipatif secara langsung. Karena peneliti terjun ke lapangan terlibat seluruh pancaindera. Observasi Partisipatif yaitu teknik berpartisipasi yang sifatnya interaktif dalam situasi yang alamiah dan melalui penggunaan waktu serta catatan observasi untuk menjelaskan apa yang terjadi. Peneliti terlibat dalam proses pendokumentasian setiap koleksi wayang kulit purwa dan mengklasifikasikan wayang kulit purwa berdasarkan cerita serta menyusun koleksi yang dimiliki oleh Museum untuk dibuat e-katalog koleksi. Observasi mulai dilakukan pada 1 September - 15 Desember 2023.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah.

Peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur. Wawancara jenis ini memuat pertanyaan yang disusun rapi dan ketat. Pokok-pokok yang dijadikan dasar pertanyaan diatur sangat terstruktur. Namun, pertanyaan juga dapat berkembang sesuai dengan keadaan. Berikut ini adalah daftar narasumber wawancara:

Tabel 1. 1 Daftar narasumber wawancara

No	Nama	Jabatan
1	RM. Donny Suryo Megananda S.Si. M.M.	Kepala Museum Wayang Kekayon
2	Anisah Padma, S.Sn.	Duta Museum Wayang Kekayon Yogyakarta

(Sumber: Dewi Nofitasari, 2023)

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka, dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumen digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan. Dalam metode dokumentasi, peneliti mengumpulkan data dan arsip yang sudah ada, yang berhubungan dengan penciptaan E-Katalog Koleksi Wayang Kulit Purwa Museum Wayang Kekayon Yogyakarta. Dokumentasi ini diantaranya berupa foto koleksi, foto kegiatan dan berita koran.

**3. Instrumen pengumpulan data**

Instrumen pengumpulan data merupakan alat yang digunakan untuk mendukung penelitian atau penciptaan. Peralatan yang dibutuhkan dalam pengumpulan data yaitu alat tulis, laptop, kamera, *software* desain (*Coreldraw* dan *Adobe Photoshop*) dan *flashdisk/harddisk*.

**F. Sistematika Penulisan**

**1. Bab I**

Bab 1 adalah pendahuluan. Dalam bab ini berisi poin-poin sebagai berikut: latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, metode penciptaan, dan sistematika penulisan.

**2. Bab II Konsep Penciptaan**

Bab ini terbagi 3 sub bab, mengenai konsep penciptaan (tinjauan pustaka dan landasan teori), konsep visual, dan konsep penyajian. Landasan teori yang digunakan adalah arsip, dokumentasi, katalog, museum, dan wayang.

### **3. Bab III**

Bab ketiga adalah proses, berisi 2 sub bab, yaitu pra-produksi, produksi dan pasca-produksi. Pra-produksi membahas mengenai hal apa saja yang harus disiapkan sebelum memasuki tahap produksi. Pra-produksi meliputi pemetaan data, sedangkan produksi meliputi pengolahan data, memotret koleksi, desain *layout* katalog, publikasi melalui *website* dengan tampilan *flipbook*. Dalam bab ini akan dijelaskan secara detail langkah-langkah di atas.

### **4. Bab IV Pembahasan Karya**, bab ini berisi secara detail koleksi apa saja yang akan termuat dalam e-katalog koleksi.

### **5. Bab V Penutup**

Bab kelima merupakan bab akhir yang isinya adalah kesimpulan singkat dan ringkas menjawab rumusan masalah yang ada, dan saran bagi institusi, peneliti selanjutnya, serta museum.

